

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penerapan *tepid water sponge* pada An. S dengan DBD yang mengalami masalah keperawatan hipertermia di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Hasil pengkajian pada An. S usia 12 tahun mengalami DBD dengan masalah keperawatan hipertermia didapat An. S mengalami tanda dan gejala suhu tubuh diatas nilai normal, tampak pucat, tampak menggigil, kulit kemerahan dan terdapat bintik-bintik kemerahan di lengan kiri.
2. Pelaksanaan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat. Tindakan mandiri keperawatan yang dilakukan pada An. S yaitu *tepid water sponge* yang dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).
3. Setelah dilakukan tindakan *tepid water sponge* yang menjadi fokus tindakan yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut, kemudian dilakukan evaluasi selama 3 hari didapatkan masalah keperawatan hipertermia teratasi yaitu suhu tubuh pada An. S kembali dalam rentang normal 36,5°C, menggigil menurun (skor 5), kulit kemerahan dan bintik-bintik kemerahan di lengan kiri menurun (skor 4), dan pucat menurun (skor 5).
4. Terjadi penurunan suhu tubuh setelah diberikan *tepid water sponge* dengan selang waktu 1 jam tanpa pemberian antipiretik yaitu pada hari pertama suhu 39,6°C menjadi 38°C, pada hari kedua suhu 38,4°C menjadi 37,3°C, dan pada hari ketiga suhu 37°C menjadi 36,5°C. Selisih perubahan suhu antara sebelum dan sesudah diberikan *tepid water sponge* sebesar 0,5°C sampai 1,6°C. Setelah diberikan *tepid water sponge* lalu 1 jam kemudian diberikan antipiretik terjadi penurunan demam lebih cepat pada An. S yaitu, pada hari pertama suhu setelah diberikan *tepid water sponge* 38°C menjadi 37,6°C, pada hari kedua 37,3°C menjadi 36,8°C, dan pada hari ketiga 36,5°C menjadi 36,2°C.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran di masa yang akan datang sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya pada penerapan *tepid water sponge* pada anak yang mengalami DBD dengan masalah keperawatan hipertermia, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Diharapkan peneliti mampu menerapkan tindakan *tepid water sponge* pada pasien anak yang mengalami masalah hipertermia dengan DBD atau penyakit lain sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman nyata yang dimiliki, serta diharapkan dapat dilakukan lebih dari satu pasien.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Handayani

Diharapkan hasil studi kasus ini, perawat ruangan tidak hanya memberikan obat antipiretik saja pada pasien demam, tetapi dapat dikolaborasikan dengan *tindakan tepid water sponge* yang dapat diajarkan oleh perawat ruangan dan menerapkannya pada keluarga, sehingga keluarga bisa melakukannya secara mandiri untuk mengatasi masalah hipertermia

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan adanya hasil studi kasus ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi keluarga, sehingga keluarga mampu menerapkan *tepid water sponge* pada anggota keluarganya yang mengalami demam pada penyakit DBD atau dengan penyakit lain, disertai dengan tindakan mandiri lain untuk mengatasi demam seperti memantau suhu tubuh, melonggarkan atau melepaskan pakaian, dan memberikan cairan oral berupa air putih.